

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, keterampilan subjek dalam menggosok gigi sebelum diintervensi menggunakan teknik *task analysis* masih sangat rendah dalam subketerampilan membuka tutup pasta gigi dan menuangkan pasta gigi, subketerampilan menggosok gigi bagian depan, samping, dalam dengan gerakan yang benar dan tekanan yang wajar, dan subketerampilan berkumur membersihkan mulut sampai bersih. Hal tersebut dapat dilihat pada fase *baseline-1* (A-1) pada bab IV keterampilan rata-rata subjek dalam melakukan keterampilan menggosok gigi sebesar 49,19% dan subjek masih kesulitan dalam menggosok gigi.

Setelah dilakukan intervensi dan melakukan pengukuran pada fase *baseline-2* (A-2) pada bab IV dengan menggunakan teknik *task analysis*, keterampilan subjek dalam menggosok gigi meningkat secara signifikan dalam subketerampilan membuka tutup pasta gigi dan menuangkan pasta gigi, subketerampilan menggosok gigi bagian depan, samping, dalam dengan gerakan yang benar dan tekanan yang wajar, dan subketerampilan berkumur membersihkan mulut sampai bersih. Serta mengalami peningkatan keterampilan rata-rata subjek dalam menggosok gigi menjadi 98,66 % dan subjek sudah tidak kesulitan lagi dalam menggosok gigi.

Pengaruh teknik *task analysis* dalam keterampilan menggosok gigi tersebut dapat dilihat dari perubahan level data antar kondisi pada fase *baseline-1* (A-1) dengan fase *baseline-2* (A-2), keterampilan rata-rata subjek dalam menggosok gigi mengalami peningkatan sebesar 49,46% (pada bab IV). Dengan demikian, teknik *task analysis* ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita sedang yang diteliti (AAP).

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Teknik *task analysis* dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai teknik pembelajaran untuk keterampilan menggosok gigi pada siswa tunagrahita sedang. Tidak hanya untuk keterampilan menggosok gigi, guru juga dapat menggunakan teknik *task analysis* pada keterampilan pengembangan diri khususnya merawat diri lainnya. Selain itu, guru juga perlu memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada siswa tunagrahita sedang bahwa mereka mampu melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, teknik *task analysis* ini tidak hanya dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menggosok gigi saja, tetapi dapat juga digunakan pada setiap pembelajaran untuk siswa tunagrahita karena pada dasarnya pembelajaran untuk siswa tunagrahita dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.